

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen sekolah memuat 8 komponen dalam pedoman pembelajaran yaitu pedoman kompetensi lulusan, pedoman substansi, formulir pembelajaran, guru dan staf pengajar, administrasi, kantor dan kerangka kerja, pembiayaan dan evaluasi.¹ Manajemen sekolah dapat dilakukan oleh masing-masing lembaga di wilayah yang berbeda. Kepala sekolah dituntut untuk dapat melaksanakan kewajibannya dalam mengawasi berbagai komponen sekolah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Misalnya pencapaian tujuan visi misi, tujuan tahunan, dan program-program sekolah yang lainnya. Pengelolaan manajemen sekolah dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki.

Dalam manajemen sekolah semua kegiatan dilaksanakan dengan sukses untuk memajukan pelaksanaan sekolahnya. Misalnya kegiatan manajemen sekolah dalam manajemen kurikulumnya, semua kegiatan yang terdapat di manajemen kurikulum semuanya sudah tersusun mulai dari perencanaannya, pengorganisasian, pengawasan, dan pengarahan. Pengelolaan manajemen sekolah dalam manajemen kurikulumnya dimaksudkan agar proses pembelajaran dalam lembaga tersebut berjalan dengan baik dan juga dapat membantu dan mengontrol pelaksanaan

¹Nasyirwan, "Pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan" *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 6 (11, 2015): 727, <https://ejournal.unib.ac.id/byindex.php/manajerpendidikan/article/viewFile/1209/1009>

kurikulum sehingga lembaga pendidikan tersebut selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengelola kurikulum tersebut.

Pendidikan inklusi sudah ada pada sekitaran tahun 1994. Dimana pendidikan inklusi dikhususkan bagi anak berkebutuhan khusus yang disampaikan di forum dunia dalam bahasan terkait pendidikan bagi orang yang berkebutuhan khusus. Ada beberapa prinsip yang sangat signifikan dalam bahasan tersebut, diantaranya selama memungkinkan semua anak sewajarnya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan apapun atau perbedaan apapun yang ada pada diri mereka.² Di dalam sekolah inklusi, dimana setiap orang bisa menjadi bagian yang menguntungkan dari keharmonisan apapun perbedaan mereka didalam pendidikan inklusi semua peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik, emosional, dan mental yang yang tidak biasa mendapatkan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Sekolah inklusi dimana orang tua memasukkan anaknya yang berkebutuhan khusus ke sekolah reguler bersama dengan anak yang normal pada umumnya. Pendidikan inklusi tidak serta merta berlaku untuk anak berkebutuhan khusus seperti sekolah luar biasa, tetapi anak berkebutuhan luar biasa yang berpikir disamping anak-anak yang normal lainnya di sekolah normal atau umum. Dalam pembelajaran pendidikan inklusi, didalam kelas reguler ditempatkan anak yang berkebutuhan

²Irdamurni, "*Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*," (Jakarta: PT. Prenadamedia Grup, 2019), 8.

khusus. Hal ini berarti anak yang berkebutuhan khusus bisa masuk belajar bersama anak yang normal didalam kelas regular.

Pendidikan inklusi yang ada di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang terdapat beberapa anak yang berkebutuhan khusus,³ sedangkan anak berkebutuhan khusus biasanya disekolahkan di sekolah luar biasa (SLB) sesuai dengan kekhususannya masing-masing. Akan tetapi untuk dengan adanya pendidikan inklusi maka anak yang berkebutuhan khusus bisa sekolah di sekolah regular atau umum bersama dengan anak yang normal.

Anak berkebutuhan khusus tentu mempunyai karakteristik yang berbeda dengan anak normal pada umumnya, mereka termasuk penghambat dalam perkembangan dan kemajuan baik secara fisik, kecerdasan, maupun sosial. Untuk anak yang berkebutuhan khusus , pada waktu tertentu diberikan pembelajaran di ruangan khusus atau di ruang sumber dan dipisahkan dari anak yang normal serta diasuh oleh guru pembimbing khusus untuk pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dimengerti. Kegiatan khusus ini berencana untuk memberikan perawatan yang sesuai kebutuhannya masing-masing. Oleh karena itu diperlukan guru yang memiliki kompetensi khusus yang dituntut untuk mendampingi anak yang berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah bahwa

³Observasi Prapenelitian pada tanggal 18 juni 2022

Tidak banyak sekolah yang saat ini telah menerapkan pendidikan inklusi. UPTD SDN Gunung SEKAR 2 merupakan sekolah inklusi yang ada di sampang. Dalam pelaksanaan program inklusi ini tentunya UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang sudah menyiapkan guru pembimbing khusus yang bertugas menangani peserta didik dalam pendidikan inklusi agar program inklusi berjalan dengan lancar. Dan UPTD SDN Gunung Sekar 2 juga menyiapkan ruang khusus atau ruang sumber bagi anak yang berkebutuhan khusus. Dan tentunya dalam pendidikan inklusi dan pendidikan normal penanganannya berbeda, dimana dalam pendidikan inklusi harus melakukan penanganan yang lebih.”⁴ Lebih lanjut yang saya amati bahwa di UPTD SDN Gunung Sekar 2 jika dilihat dari segi rencana manajemennya tampak sudah direncanakan secara matang. Karena di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Pada segi perencanaan ada guru pembimbing khusus dan sudah ada ruang sumber khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus.⁵

Berdasarkan uraian diatas, pada akhirnya peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pendidikan inklusi yang berjudul “Manajemen Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok masalah yang ingin dikaji/diteliti oleh peneliti. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Pendidikan Inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang.
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang.

⁴Wawancara dengan Bapak Rochmadi Kepala Sekolah UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang, pada tanggal 8 Juni 2022

⁵Observasi prapenelitian pada tanggal 18 juni 2022

3. Bagaimana Sistem Evaluasi Pendidikan Inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang.

C. Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan seseorang pasti memiliki tujuan. Demikian pula dengan penelitian ini. Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Implementasi Penerapan Pendidikan Inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang
3. Untuk mengidentifikasi Sistem Evaluasi Pendidikan Inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini memiliki 2 kegunaan atau mamfaat yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis yang diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dapat menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat menghasilkan teori tentang manajemen sekolah dalam implementasi pendidikan inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang. Serta hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang

Memberikan wawasan mengenai penyelenggaraan pendidikan inklusi terutama pada manajemen sekolah dalam implementasi pendidikan inklusi dan sekolah juga dapat memberikan sarana dan prasana yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus dengan baik.

b. Bagi guru UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang

Guru mendapatkan bekal kemampuan dalam menangani anak yang berkebutuhan khusus terutama pada perencanaan, pelaksanaan dan sistem evaluasinya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap anak yang berkebutuhan khusus, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas anak berkebutuhan khusus tersebut.

c. Bagi anak berkebutuhan khusus

Mendapatkan penanganan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan hambatan anak yang berkebutuhan khusus terutama dalam pelaksanaan pendidikan inklusi sehingga anak berkebutuhan khusus dapat belajar secara maksimal.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat bermamfaat sebagai perbandingan dan pengkajian antara teori yang didapat dari buku ajar dengan keadaan lapangan yang sesungguhnya. Serta untuk

memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti selanjutnya di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang untuk menghasilkan penelitian yang lebih sempurna.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan, agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dan tidak terjebak kesalahpahaman dalam istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah tersebut yaitu:

1. Manajemen sekolah adalah segala bentuk pendayagunaan semua komponen, baik komponen manusia maupun komponen non manusia yang dimiliki oleh sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan secara efisien.
2. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak normal pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi dan fisik.⁶ Di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang ada berbagai macam anak yang berkebutuhan khusus, mulai dari tunarungu, tunawicara, autis. Anak berkebutuhan khusus di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang disatukan di ruang sumber namun pada jam pelajaran tertentu sebagian anak berkebutuhan khusus masuk di kelas regular bersama anak-anak normal lainnya.

⁶Aslan, "Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Studi Insania*, Vol. 5, No. 2 (November, 2017): 110, <http://dx.doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>

3. Pendidikan inklusi adalah layanan pendidikan yang menempatkan anak berkelainan mulai dari anak berkelainan tingkat ringan, sedang, dan berat yang secara penuh ditempatkan di kelas reguler.⁷ Di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang manajemen pendidikan inklusinya sudah di rencanakan dengan matang, karna sudah terlihat bahwa di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang sudah menyiapkan beberapa guru pembimbing khusus, sudah ada ruang sumber bagi anak yang berkebutuhan khusus, dan anak yang berkebutuhan khusus juga ada banyak tidak hanya satu dua anak.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan pencarian terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain, dimana dalam hal ini dijadikan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan terhadap penelitian yang sudah ada dalam penelitian ini.

1. Skripsi Dwi Apita Jumaroh yang dibuat pada tahun 2019 dengan judul “penerapan manajemen sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran inklusif di SMK Negeri 13 Malang” program studi pendidikan luar biasa, tenaga pengajar, sekolah tinggi Negeri Malang. Hasil dari pemikiran ini tampak bahwa sekolah telah mengaktualisasikan manajemen sekolah dalam mewujudkan pendidikan inklusi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan masalah yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi. Kedekatan penelitian masa lalu

⁷ Irdamurni, *pendidikan inklusif solusi dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, edisi revisi.* (Jakarta: paedea, 2015), 7. .

dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama melihat pelaksanaan manajemen sekolah pendidikan inklusi secara menyeluruh..

2. Skripsi Dwi Noor Indah Sari yang dibuat pada tahun 2018 dengan judul “Penerapan Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Inklusi di SD Negeri Jatimulyo 1 Malang” program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. Hasil dari penelitian ini telah berupaya untuk meningkatkan pelaksanaan manajemen sekolah ramah anak sesuai dengan indikator yang ditetapkan meskipun memiliki beberapa kendala dan keterbatasan dalam upaya mendukung pemenuhan sarana dan prasarana. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan manajemen sekolah pendidikan inklusi. namun terdapat juga perbedaannya yaitu dalam penelitian sebelumnya fokus pada sarana dan prasarana, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menekankan dalam penerapan manajemen sekolah.
3. Skripsi Hotimah yang dibuat pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri Pekauman 1 Banjarmasin” program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Antasari Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini perencanaan, pelaksanaan program sekolah ramah anak dan proses pembelajaran yang ramah

anak sudah terlaksana dengan baik meskipun masih ada beberapa pengelolaan sekolah yang belum terlaksana dengan optimal. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada proses pembelajaran sedangkan dalam penelitian yang peneliti ambil lebih ke penerapan manajemen sekolah.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami kajian terdahulu, maka bisa dilihat dalam table berikut:

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Apita Jumaroh	Penerapan Manajemen Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Inklusi di SMK Negeri 13	1. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif 2. Menjelaskan tentang manajemen sekolah	1. Lokasi penelitian di SMK Negeri 13.
2.	Dwi Noor Indah Sari	Penerapan Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Inklusi di SD Negeri Jatimulyo 1 Malang	1. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif	1. Menjelaskan tentang sekolah ramah anak 2. SD Negeri Jatimulyo 1 Malang
3.	Hotimah	Implementasi Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri	1. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif	1. Menjelaskan tentang

		Pekauman 1 Banjarmasin.	2.Implementasi pendidikan inklusi	sekolah ramah anak 2.Sekolah Dasar Negeri Pakauman 1 – Banjarmasi n
4.	Nur Aini	Manajemen Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Inklusi di UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang	1.Metode penelitian menggunaka metode kualitatif 2.Menjelaskan tentang manajemen sekolah 3.Implementasi pendidikan inklusi	1. UPTD SDN Gunung Sekar 2 Sampang.